



IMPLEMENTASI LITERASI DAN NUMERASI PADA PROGRAM MBKM DAN DAMPAKNYA TERHADAP SISWA SMP DATUK RIBANDANG

Muhammad Jusmirad^{1*}, Dita Angraeni², Muh. Faturrahman³, Muhammad Syukur⁴, Ibrahim Arifin⁵

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

muhammadjusmirad@gmail.com^{1*}, anggraenidita@gmail.com²,

muh.fatur22@gmail.com³, m.syukur@unm.ac.id⁴, ibrahim@unm.ac.id⁵

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Diterima : 24-03-2023

Direvisi : 26-03-2023

Disetujui : 27-03-2023

Kata kunci: Implementasi, Literasi, Numerasi, MBKM.

Implementasi literasi dan numerasi di dunia pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Hal ini dilakukan melalui program-program yang menekankan pada pembelajaran keterampilan membaca, menulis, dan berhitung secara terpadu dalam kurikulum. Implementasi literasi dan numerasi tidak hanya penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan dasar, tetapi juga dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Kemampuan literasi dan numerasi yang baik dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, memahami bahan bacaan yang kompleks, dan berpikir kritis. Namun, implementasi literasi dan numerasi memerlukan dukungan dari berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan masyarakat. Dukungan ini diperlukan untuk memastikan bahwa siswa dapat mempraktikkan keterampilan literasi dan numerasi yang telah mereka pelajari di lingkungan yang lebih luas. Dalam kesimpulannya, implementasi literasi dan numerasi sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk membaca, menulis, dan berhitung, dan mempersiapkan mereka untuk masa depan. Namun, implementasi ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak dan harus diintegrasikan ke dalam kurikulum secara terpadu.

ABSTRACT

Keywords: Implementation, Literacy, Numeracy, MBKM.

The implementation of literacy and numeracy in education aims to improve students' reading, writing and counting skills. This is done through programs that emphasize learning reading, writing and numeracy skills in an integrated manner in the curriculum. The implementation of literacy and numeracy is not only important in helping students develop basic skills but also in preparing them to face future challenges. Good literacy and numeracy skills can help students in completing academic tasks, understanding complex reading materials and thinking critically. However, implementing literacy and numeracy requires support from various parties such as teachers, parents and the community. This support is needed to ensure that students can practice the literacy and numeracy skills they have learned in the wider environment. In conclusion, the implementation of literacy and numeracy is crucial in improving students' ability to read, write and count and preparing them for the future. However, this implementation requires support from various parties and must be integrated into the curriculum in an integrated manner.

*Author: Muhammad Jusmirad

Email : muhammadjusmirad@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Di era digital saat ini, kebutuhan untuk memiliki literasi dan numerasi yang

baik semakin penting. Literasi dan numerasi adalah kemampuan untuk membaca, menulis, memahami, menghitung, dan menggunakan informasi dan angka dalam kehidupan sehari-hari. ([Aan et al.](#), 2021) Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena memberikan perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu perubahan penting yang diharapkan dari pendidikan adalah perubahan strata sosial individu, di mana akses pendidikan harus diberikan secara merata dan sama bagi semua orang. Untuk mencapai tujuan nasional pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan keadilan sosial, diperlukan sistem pendidikan yang terintegrasi dan dibangun bersama-sama.

([Herawati](#), 2022) Secara umum, perkembangan literasi dan numerasi siswa merupakan indikator penting dalam menilai kemajuan pendidikan suatu negara. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa di semua jenjang Pendidikan. Namun rendahnya minat baca bangsa Indonesia sangat mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia menyebabkan bangsa ini mengalami ketertinggalan informasi tentang dunia, nyatanya bagi negara maju budaya literasi adalah hal yang mutlak ([Rachman et al.](#), 2021).

([Mulyati & Watini](#), 2022) Semakin pesatnya perkembangan teknologi di seluruh dunia mempengaruhi dunia Pendidikan, tidak luput juga dunia Pendidikan saat ini terpengaruh oleh teknologi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan potensi, bakat, dan talenta siswa, perlu dilakukan upaya untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran

([Faradiba et al.](#), 2021) Gerakan literasi numerasi yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 2016 bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik dan masyarakat secara keseluruhan. Implementasi literasi dan numerasi di sekolah dan masyarakat sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta mempersiapkan individu untuk sukses dalam kehidupan. Seperti yang disampaikan ([Kamza et al.](#), 2021) Literasi dan numerasi sebagai prasyarat kecakapan abad ke 21 melalui pendidikan yang terintegrasi melalui keluarga, masyarakat, dan sekolah. Literasi dan numerasi bukan hanya tentang menguasai keterampilan membaca dan menulis atau berhitung, tetapi juga tentang mengembangkan kemampuan berpikir yang kritis dan kreatif ([Fuadiya](#), 2022).

Implementasi literasi dan numerasi di sekolah dapat membantu siswa untuk memperoleh keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk sukses dalam kehidupan ([Dwi Noerbella](#), 2022). Siswa akan diajarkan untuk memahami bagaimana mengambil informasi dari berbagai sumber, mengevaluasi kebenaran dan keaslian informasi, dan memperoleh keterampilan berpikir kritis yang kuat. ([Susriyanti et al.](#), 2022) Penguatan literasi numerasi bagi peserta didik di sekolah dasar harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan berjenjang, mulai dari tingkat pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan kelas-kelas di sekolah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap peserta

didik memiliki keterampilan dasar yang kuat dalam membaca, menulis, serta menghitung, yang merupakan landasan penting untuk belajar di masa depan

Di masyarakat, implementasi literasi dan numerasi juga sangat penting. Kemampuan membaca dan menulis, serta menghitung, adalah keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk sukses di tempat kerja dan kehidupan sehari-hari. Peningkatan literasi dan numerasi di masyarakat juga dapat membantu untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Dalam rangka meningkatkan literasi dan numerasi, dibutuhkan upaya dari berbagai pihak, seperti pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat. Peningkatan kualitas pendidikan dan akses terhadap sumber daya pendidikan, seperti buku dan sumber daya online, juga akan membantu dalam meningkatkan literasi dan numerasi.

Dengan meningkatkan literasi dan numerasi, individu akan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi, serta membantu untuk mencapai tujuan hidup mereka secara keseluruhan.

1. Teori Habitus

([Setyawan & Gusdian](#), 2020). Teori habitus pertama kali diperkenalkan oleh Pierre Bourdieu pada tahun 1970-an dalam bukunya yang berjudul "Outline of a Theory of Practice". Teori ini menjadi sangat populer di antara para sosiolog dan antropolog, dan hingga kini masih menjadi topik penelitian yang relevan dalam ilmu sosial.

Habitus dalam teori Bourdieu mengacu pada kumpulan prinsip-prinsip yang mengarahkan tindakan dan pemikiran individu dalam suatu kelompok sosial ([Bourdieu](#), 2020). Habitus dipandang sebagai hasil dari interaksi antara struktur sosial dan pengalaman individu, dan dapat memengaruhi cara individu memandang dunia, perilaku, dan keputusan yang diambil. Bourdieu menganggap bahwa habitus merupakan produk dari lingkungan sosial yang membentuk individu melalui proses sosialisasi.

Lingkungan sosial yang dimaksud meliputi nilai-nilai, norma-norma, dan praktik-praktik yang dominan dalam suatu kelompok sosial. Sebagai hasil dari sosialisasi, individu memiliki kecenderungan untuk bertindak dan berpikir sesuai dengan habitus yang mereka miliki. Namun, Bourdieu menegaskan bahwa habitus bukanlah sesuatu yang statis atau terikat, melainkan dapat berubah dan beradaptasi tergantung pada pengalaman dan interaksi sosial individu.

Dalam konteks ini, habitus dianggap sebagai bentuk keterampilan sosial yang dipelajari dan dapat diperoleh, dan bukan sebagai sesuatu yang secara inheren dimiliki oleh individu. Penelitian terbaru tentang habitus menguji hubungan antara habitus dan sosial stratifikasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa habitus dapat memengaruhi kesempatan sosial dan kemampuan individu untuk mencapai status sosial yang lebih tinggi.

Selain itu, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa habitus dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, sosial ekonomi, dan

lingkungan tempat tinggal. Secara keseluruhan, teori habitus memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami bagaimana individu memandang dunia dan bertindak dalam konteks sosial yang lebih luas. Namun, teori ini juga telah dikritik karena terlalu fokus pada dimensi sosial dan kurang mempertimbangkan faktor individu dalam proses sosialisasi.

2. Literasi

Literasi adalah kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Didukung oleh ([Dwi Noerbella](#), 2022) bahwa literasi dan numerasi adalah kompetensi dasar yang harus dipahami peserta didik untuk memahami dan menganalisis bacaan dalam berbagai konteks. Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh UNESCO pada tahun 2019, terdapat 773 juta orang dewasa di dunia yang tidak memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai. Masalah ini menjadi perhatian dunia karena literasi merupakan dasar dari perkembangan individu dan masyarakat. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat literasi adalah akses terhadap pendidikan yang berkualitas.

Budaya literasi akan mempengaruhi kesuksesan anak baik di sekolah maupun di dunia luar ([Handayani](#), 2020). Pendidikan yang baik akan membantu individu untuk mengembangkan kemampuan literasi yang diperlukan untuk memahami dan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi. Dalam era digital seperti saat ini, individu harus dapat memahami dan menggunakan teknologi untuk mengakses informasi dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi adalah:

1. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan
2. Mengembangkan bahan bacaan yang menarik dan relevan. Mendorong partisipasi dalam kegiatan membaca dan menulis
3. Meningkatkan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi
4. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi bagi perkembangan individu dan masyarakat.

Dalam era yang semakin kompleks dan serba cepat seperti saat ini, kemampuan literasi menjadi semakin penting. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan literasi baik di tingkat individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

3. Numerasi

(D et al., 2022) Numerasi adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi mencakup kemampuan untuk memahami angka, menghitung, memecahkan masalah, dan menggunakan pemikiran logis. Menurut beberapa penelitian, tingkat kemampuan numerasi di berbagai negara berbeda-beda. Sebagai contoh, sebuah studi pada tahun 2015 menunjukkan

bahwa 22% siswa di Amerika Serikat tidak memiliki kemampuan numerasi yang memadai.

Orang yang memiliki kemampuan numerasi yang baik akan lebih mudah memahami informasi keuangan, membuat keputusan yang bijaksana dalam membeli atau berinvestasi, dan menghindari penipuan keuangan. Beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan numerasi adalah:

1. Memberikan pelatihan dan pendidikan yang berkualitas pada individu sejak dini untuk meningkatkan kemampuan numerasi mereka.
2. Mengembangkan bahan pembelajaran matematika yang menarik dan relevan untuk membantu individu memahami konsep matematika dengan lebih mudah.
3. Mendorong penggunaan teknologi dan media dalam pembelajaran matematika untuk membantu memperkuat kemampuan numerasi individu.
4. Memberikan kesempatan bagi individu untuk mempraktikkan kemampuan numerasi mereka dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam mengelola uang atau menghitung pembayaran saat berbelanja.

([Shabrina](#), 2022) Dalam era digital seperti saat ini, kemampuan numerasi sangat penting untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan numerasi baik di tingkat individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang lebih memfokuskan pada data-data kualitatif untuk menggambarkan situasi yang terjadi saat ini. Data yang diperoleh melalui wawancara, bacaan dari buku literasi dan numerasi, serta data sekunder hasil pretest dan posttest yang berasal dari SMP Datuk Ribandang dan sumber data lainnya berupa buku, majalah, dan koran Selopos. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik analisis yang digunakan adalah teknik komperatif dan content analysis terhadap hasil wawancara dan data hasil pretest dan posttes literasi dan numerasi siswa.

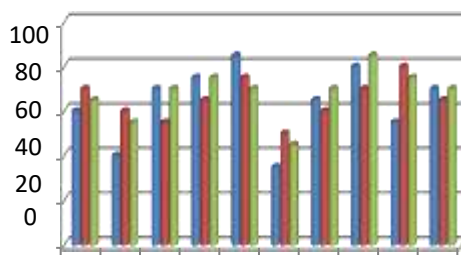
Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan dalam program peningkatan pembelajaran literasi dan numerasi pada program MBKM mendapatkan hasil yang sesuai dengan awal program. Ditemui beberapa kendala seperti ada beberapa siswa yang buta huruf namun sudah menduduki bangku SMP.

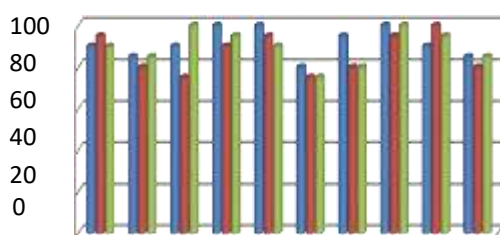
Pada program MBKM yang pernah berjalan di Sekolah SMP Datuk Ribandang yakni kampus mengajar selama kurang lebih 5 bulan, memebrikan bantuan yang signifikan dan berkelanjutan terhadap upaya peningkatan kemampuan serta pemahman belajar literasi dan numerasi mereka disekolah. Para siswa juga merasa Bahagia karena dibantu, dan pihak sekolahpun sangat

berterimakasih pada program MBKM. Para siswa mendapatkan semangat baru dengan motivasi baru pula mereka terus belajar.

Adapun hasil pretest dan posttest siswa sejumlah 10 orang yang pernah dilakukan oleh Tim MBKM sebelumnya di Sekolah SMP Datuk Ribandang.



Gambar 1
Hasil olahan pretest 10 siswa di SMP Datuk Ribandang



Gambar 2
Hasil Olahan Post Test 10 siswa di SMP Datuk Ribandang

Berdasarkan program kegiatan MBKM yang pernah dilakukan sebelumnya di SMP Datuk Ribandang kami menemukan hasil bahwa kegiatan tersebut mampu meningkatkan pengimplementasian dan pengaplikasian literasi numerasi para siswa di SMP Datuk Ribandang.

Kesimpulan

Pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program MBKM mampu memberikan dampak yang baik dan efektif dalam implementasi literasi dan numerasi siswa hal ini juga sejalan dengan tujuan program dimana ingin meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SMP Datuk Ribandang yang mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Keefektifan program MBKM Perlu dipertimbangkan kelangsungan program secara berkesinambungan agar dapat ditingkatkan dan diinovasi sehingga dapat lebih efektif dan bermanfaat bagi mahasiswa, pihak sekolah, dan siswa di sekolah sasaran.

Bibliografi

- Aan, W., Saidatul, I., & Kholida, F. (2021). *Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar*. 16(2), 102–107.
- Bourdieu, P. (2020). *Bahasa dan Kekuasaan Simbolik*. IRCISOD.
- D, D., Khasanah, M., & Putri, A. M. (2022). Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah. *Eksponen*, 11(2), 25–35. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i2.381>
- Dwi Noerbella. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- Faradiba, S. S., Rahmawati, B., Nabilla, I. A., & ... (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Melalui Pendampingan Berbasis Literasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3547–3556.
- Fuadiya, A. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Menggunakan Bahan Alam*. IAIN KUDUS. <https://doi.org/10.31764/elementary.v6i1.125797>
- Handayani, T. U. (2020). Penguatan Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter. *Jurnal Literasi*, 4(1), 67–69.
- Herawati, R. (2022). Penerapan Model Gradual Release of Responsibility dalam Penguatan Pembelajaran Literasi dan Numerasi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1), 22–31. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.335>
- Kamza, M., Husaini, & Ayu, I. L. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126.
- Mulyati, E., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Menggunakan Bahan Loostpart di TK Mutiara Setu. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 652–656. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.478>
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Setyawan, D., & Gusdian, R. I. (2020). Penguatan Habitus Literasi: Sebuah Cara Pendampingan Tim Literasi Sekolah (TLS). *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(3), 299–306. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i3.4263>

Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>

Susriyanti, S., Yeni, F., & Yulasmı, Y. (2022). Implementasi dan Aplikasi Literasi Numerasi Di SDN 20 Labuhan Tarok, Bungus Teluk Kabung, Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ...*, 1(3), 1–7.

© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

